

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta pendidik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga, pembelajaran dapat dimaknai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta pendidik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta pendidik agar dapat belajar dengan baik (Liansari, Vevy & Rahmanian Sri Utari, 2020, hl.2).

Di dalam pembelajarran terdapat kemandirian belajar siswa yang sangat berkaitan dengan pembelajaran Kemandirian belajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk berupaya menjadi mandiri dalam menggali informasi belajara selain sumber belajar yang diberikan oleh guru (Alperi, Muzanip. 2019.

hl.100). Maka dari itu kemandirian belajar sangat diharapkan agar siswa bisa belajar secara mandiri dan mengikuti perkembangan zaman yang saat ini sudah semakin canggih kecanggihhan zaman sekarang terlihat dari penggunaan digital.

Digital merupakan sebuah perpindahan sistem operasi yang tidak lagi membutuhkan banyak tenaga manusia secara manual, tetapi cenderung menuju sistem operasi komputer yang otomatis. Teknologi digital memudahkan dalam megakses data dan informasi dengan cepat, juga memudahkan dalam hal mengolah, membuat, mengirim dan menerima data tanpa mengenal batas ruang

dan waktu. Selain itu, teknologi digital sangat mudah untuk digunakan dan lebih cepat dalam melakukan pengoperasian data yang diinginkan (Herlambang, S & Muhammad, Isnaini F. 2023, hl.14). Namun seiringnya perkembangan digital sendiri dapat digunakan untuk berliterasi dalam mengartikan kata literasi tidak hanya sekedar membaca dan menulis Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis tapi literasi memiliki artinya yang luas yakni mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori (Manik, Brigita & dkk, 2023, hl.142).

Sehingga keduanya dapat dikaitkan menjadi Literasi Digital yang bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital, pemrosesan dan pemanfaatan informasi, partisipasi dalam jejaring sosial untuk berkreasi dan berbagi pengetahuan, dan berbagai keterampilan komputasi profesional (Rizal, Chairul, dkk, 2022, hl.4).

Untuk mengukur kemampuan literasi digital secara mandiri dapat melalui mata pelajaran IPAS. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran wajib yang terdapat pada satuan Pendidikan sekolah dasar, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosialnya menjadi satu kesatuan yang saling berpadu (Khusen, Muhammad & Agustina Tyas Asri Hardini. 2023. hl. 2500).

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 15 Oktober 2024 di SDN 30 Palembang yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran IPAS di kelas V ditemukan beberapa peserta didik yang masih sulit dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran sehingga menghambat kemandirian belajar seperti kepercayaan diri, tanggung jawab, keaktifan dalam belajar, kedisiplinan dalam belajar, serta motifasi dalam pembelajaran. Ketergantungan terhadap teknologi yang membuat siswa tidak memiliki kemandirian belajar. Dalam hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang kurang mengetahui fungsi teknologi secara maksimal bisa diartikan siswa masih ada yang memanfaatkan literasi digital bukan untuk belajar melainkan untuk bermain *social media*, *game* dan lainnya. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi belajar dan mengakses *website* resmi yang telah tersedia dengan begitu siswa dapat belajar untuk memanfaatkan literasi digital secara optimal.

Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan terhadap media digital seperti literasi digital dan terbatasnya penggunaan media digital sehingga menyebabkan hasil belajar siswa menurun dari jumlah siswa 31 terdapat 60% siswa yang mendapatkan nilai ulangan IPAS dibawah KKM sedangkan 40 % siswa telah mendapatkan nilai ulangan diatas KKM yang telah ditetapkan, dan kurang kemandirian belajar siswa sangat berdampak terhadap nilai ulangan. Hal tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran untuk belajar secara mandiri, Sebagian siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan kemandirian belajar untuk mengerjakan tugas dan masih ada siswa yang

menunggu bantuan dari guru dan teman. Sehingga kurangnya kesadaran untuk belajar secara mandiri dan Kemandirian belajar adalah keahlian seorang siswa yang melakukan pembelajaran secara mandiri. Dengan ini peran penting literasi digital sangat diperlukan untuk mengembangkan cara belajar siswa yaitu: 1) Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. 2) Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berfikir serta memahami informasi. 3) Menambah penguasaan “kosakata” individu dari berbagai informasi yang dibaca. 4) Meningkatkan kemampuan verbal individu. 5) Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu. 6) Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi (Ristanti, Intan & dkk. 2024. hl. 4816-4817)

Hasil penelitian literasi digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini terbukti analisis regresi linier sederhana dengan memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,712 yang berarti adanya pengaruh yang kuat dari pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil yang diperoleh melalui uji regresi linier juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara literasi dan memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa, dimana hasil pengujian regresi yang dicapai adalah sebesar sebesar 111.004 dan nilai t hitung 3.956 (Wahyuni, Anggun & dkk, 2021, hl. 121-122).

Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa literasi digital dapat berkontribusi positif terhadap kemandirian belajar matematika siswa.

Penggunaan teknologi digital dapat membantu siswa untuk memperoleh akses informasi dan sumber belajar yang lebih luas dan mudah dijangkau, akibatnya mampu mengembangkan kemandirian belajar siswa. Namun, perlu diperhatikan pula risiko-risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi digital, seperti adanya konten-konten negatif yang beredar di internet dan penggunaan gadget yang berlebihan. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan dan pengendalian yang tepat dalam penggunaan teknologi digital agar tidak mengganggu proses pembelajaran dan kesehatan siswa (Mulyadi, Redi & Ekasatya Aldila Afriansyah, 2022, hl. 187-188).

Berdasarkan permasalahan diatas dapat peneliti mengambil kesimpulan bahwa Literasi Digital berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa SD Negeri 30 Palembang yang masih kurangnya menggunakan media digital didalam pembelajaran terutama pembelajaran IPAS dan kesadaran untuk belajar secara mandiri sehingga siswa terkadang tidak memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan tugas sekolah secara mandiri. Sehingga peneliti mengambil penelitian terdahulu tentang literasi digital terhadap kemandirian peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan dan kemandirian belajar siswa, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemandirian Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Siswa masih kurang dalam memanfaatkan literasi digital dalam pembelajaran
2. Siswa kurang mengetahui penggunaan literasi digital sehingga dapat menghambat kemandirian belajar siswa
3. Siswa kurang menggunakan literasi digital dengan benar kebanyakan digunakan untuk *game* dan sosial media
4. Guru kurang menerapkan penggunaan literasi digital kepada siswa

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Untuk menghindari kemungkinan masalah yang diteliti maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti ini hanya meneliti literasi digital terhadap kemandirian belajar siswa pada pembelajaran IPAS.
2. Strategi pada literasi digital terhadap kemandirian siswa menggunakan angket dan observasi perilaku dan media literasi digital berbasis video animasi.
3. Subjek yang dipilih ialah siswa kelas V SD Negeri 30 Palembang tahun ajaran genap 2024/2025

1.2.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 30 Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap kemandirian belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 30 Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan bidang keilmuan pendidikan guru sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian belajar IPAS siswa, melalui literasi digital.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Manfaat bagi peserta didik

1. Peserta didik lebih mudah dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran.
2. Mampu melakukan kemandirian belajar secara mandiri untuk mengerjakan tugas sekolah tanpa bantuan guru dan teman.
3. Siswa dapat terbiasa menggunakan perangkat digital sejak dini, sehingga bisa lebih siap menghadapi era digital.

b. Manfaat bagi Guru dan Sekolah

1. Dapat mempermudah guru dalam menambah wawasan siswa, membuat siswa mandiri dalam pembelajaran.
2. Guru dapat memberikan tugas dan materi secara digital, yang memudahkan pemantauan kemajuan belajar siswa.
3. Sekolah yang menerapkan literasi digital dalam pembelajaran dapat menghasilkan siswa yang lebih mandiri, kritis, dan inovatif.

c. Manfaat bagi Masyarakat

1. Literasi digital mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya teknologi dalam pendidikan
2. Dengan meningkatkan literasi digital sejak SD, masyarakat secara bertahap dapat mengurangi kesenjangan dalam akses teknologi dan informasi.
3. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan literasi digital seperti pembelajaran daring, akses ke sumber global, dan dapat mengembangkan keterampilan belajar mandiri.